

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas 3 MI Ibrahim Ulul Azmi Kota Bandung dan hasil wawancara guru, pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia peneliti memperoleh beberapa permasalahan yang muncul dari siswa pada saat proses pembelajaran. Pertama adalah ketidakmampuan untuk bebas mengemukakan pendapat atau melakukan eksplorasi selama proses pembelajaran, siswa terlihat kurang aktif dalam berkomunikasi terlihat dari siswa yang sulit berbicara, sehingga proses pembelajaran terlihat jenuh dan siswa kurang merespon apa yang disampaikan oleh guru. Dari permasalahan di atas bisa disimpulkan permasalahan pada pembelajaran ini ialah rendahnya kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Terjadi permasalahan rendahnya kemampuan komunikasi pada saat proses pembelajaran, tentunya sangat menghambat proses belajar mengajar, materi ajar yang disampaikan oleh guru juga tidak mendapat respon balik dari siswa, siswa terlihat pasif pada saat proses pembelajaran. Adanya masalah ini maka perlu cara untuk mengatasinya, peneliti berinisiatif untuk mencari metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa.

Ketika belajar suatu bahasa, kemampuan komunikasi sangatlah penting, terutama ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dibutuhkan dalam interaksi sosial. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berpikir dan berkomunikasi dengan orang lain (Khair, 2018). Siswa yang mampu berkomunikasi yang baik cenderung lebih mudah memahami pelajaran, mengajukan pertanyaan ketika tidak mengerti, dan juga menyampaikan pendapat atau jawaban mereka dengan jelas.

Peran Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia guna menunjang keberlangsungan hidup manusia. Salah satu perannya ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada kehidupan abad 21 pendidik harus mengembangkan keterampilan 4C dimana salah satunya ialah *Communication* artinya komunikasi. Komunikasi merupakan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang atau menyampaikan informasi, kemampuan komunikasi sangatlah penting bagi Pendidikan baik untuk guru maupun siswa. Siswa yang dapat memiliki kemampuan komunikasi yang baik dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan, karena siswa aktif berkomunikasi pada saat proses pembelajaran.

Uraian masalah tersebut menyarankan bahwa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa perlu diterapkan metode pembelajaran yang sesuai. Metode *Silent Way* ialah suatu metode untuk meningkatkan kemampuan komunikasi. Metode ini dirancang khusus untuk pembelajaran bahasa. Bentuk pengajaran ini dapat membuat siswa untuk secara aktif berkontribusi dalam perolehan bahasa mereka. Siswa didorong untuk mengembangkan pemahamannya sendiri melalui interaksi dan inkuiri dengan bahasa yang diajarkan menggunakan pendekatan ini. Yang disebut “diam” mengacu pada guru yang memberikan ceramah sesedikit mungkin dan mendorong siswa untuk secara aktif menggunakan bahasa tersebut sebanyak yang mereka bisa. Siswa juga harus didorong untuk terus berbicara agar dapat menghafal kosa kata dan berbicara dengan lancar. Dalam penelitian ini, para ilmuwan berusaha mencoba menerapkan metode *Silent Way* (Gattegno, 2010).

Metode ini Guru bertindak sebagai fasilitator dan memberikan penekanan kuat pada pembelajaran aktif. Melalui aktivitas yang memusatkan pada diri sendiri, guru berikan kesempatan kepada siswa untuk terus mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya. Dalam metode ini guru dapat menggunakan alat bantu visual seperti balok warna, tongkat, dan kartu selain benda sebenarnya. Siswa diperbolehkan berbicara dan bereksplorasi sendiri dengan menggunakan strategi

ini. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran bahasa (Gattegno, 2010).

Menurut Diane Larsen-Freeman adalah seorang ahli bahasa terkemuka dengan keahlian dalam pemerolehan bahasa. Dia mengakui bahwa mempelajari tata bahasa dalam lingkungan bahasa kedua dan meningkatkan kemampuan berbicara mungkin mendapat manfaat dari pendekatan Silent Way (Larsen, 2000).

Merujuk dari latar belakang diatas, penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE *SILENT WAY* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MADRASAH IBTIDAIYAH”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan tentang penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa sebelum diterapkan Metode *Silent Way* oleh guru, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 MI Ibrahim Ulul Azmi Kota Bandung?
2. Bagaimana Keterlaksanaan pembelajaran Metode *Silent Way* pada saat Mata Pelajaran Bahasa Inggris di kelas 3 MI Ibrahim Ulul Azmi Kota Bandung di setiap siklusnya?
3. Bagaimana Peningkatan Kemampuan Komunikasi siswa setelah diterapkan Metode *Silent way* oleh guru, pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 MI Ibrahim Ulul Azmi Kota Bandung di Setiap siklusnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan Komunikasi siswa sebelum diterapkan metode Silent Way dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3 MI Ibrahim Ulul Azmi Kota Bandung.

2. Mengetahui proses pembelajaran metode Silent Way dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 MI Ibrahim Ulul Azmi Kota Bandung.
3. Mengetahui kemampuan Komunikasi siswa setelah diterapkan metode Silent Way dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3 MI Ibrahim Ulul Azmi Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh lebih banyak pengetahuan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang dapat berfungsi sebagai alat penilaian untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menawarkan panduan bagaimana lulus dengan predikat memuaskan serta pengalaman dan pemahaman terhadap proses belajar mengajar.

b. Bagi Siswa

Kemampuan belajar Bahasa Indonesia secara efektif dan efisien, proaktif di dalam kelas, menyelesaikan masalah dengan siswa lain dalam kelompok, dan meningkatkan keterampilan komunikasi, khususnya selama kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi panduan untuk strategi pembelajaran, khususnya dalam konteks kursus Bahasa Indonesia . Hal ini juga dapat membantu pendidik dalam membantu siswa menjadi komunikator yang lebih mahir di kelas.

d. Bagi Sekolah

Semoga dengan meningkatkan kualitas pengajaran dan kemampuan komunikasi siswa, sekolah akan menjadi lebih baik, mendorong pembelajaran, dan menginspirasi perbaikan lebih lanjut.

E. Kerangka berpikir

Metode pembelajaran Silent Way ialah salah satu metode yang mendorong partisipasi siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa. Dengan keterlibatan dan penggunaan bahasa yang tepat, pendekatan ini membantu siswa mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. dengan memanfaatkan media, seperti gambar dan alat bantu visual lainnya, untuk membantu siswa memberikan komentar yang relevan. Siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi mereka di sini siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan pemahaman yang sangat baik.

Menurut (Prihatini (2014), bahasa Indonesia berperan penting dalam interaksi langsung, teknologi, dan komunikasi. Kurangnya kontak atau keterlibatan dengan teman sebaya merupakan salah satu permasalahan yang dianggap cukup signifikan ketika belajar bahasa Indonesia. Akibatnya, pembelajaran bahasa Inggris dianggap sangat sulit, dan siswa terkesan tidak bisa berkomunikasi atau mengungkapkan pemikirannya dengan bebas.

Kemampuan seorang remaja dalam berkomunikasi secara vokal dengan orang lain dikenal dengan istilah keterampilan komunikasi. Keterampilan ini memberikan wawasan tentang kemampuan anak dalam menyusun berbagai istilah kosa kata yang telah mereka pelajari ke dalam rangkaian dialog. Fondasi dan inti dari hubungan antarmanusia dan pendidikan adalah kemampuan komunikasi. Karena keterampilan komunikasi merupakan bagian dari keterampilan hidup yang mendukung kehidupan abad ke-21, tidak diragukan lagi keterampilan tersebut merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki siswa di abad kedua puluh satu (Anas & Sapri, 2022). Kurangnya minat siswa, sentralitas guru yang terus berlanjut dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran siswa sendiri menjadi penyebab utama hilangnya kemampuan komunikasi selama proses pembelajaran, dan minat belajar siswa yang sangat rendah (Handayani et al., 2021).

Adapun indikator komunikasi yang menjadi acuan keberhasilan kemampuan berkomunikasi siswa ada lima, sesuai dengan penelitian yang akan dikembangkan yaitu (Ngalimun, 2019). :

Tabel 1.1 Indikator Kemampuan Komunikasi

No	Indikator	Keterangan
1	Kepercayaan Diri	Siswa mampu memberanikan diri saat berkomunikasi menggunakan Bahasa yang baik dan jelas.
2	Kebersatuan	Siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik didepan teman ataupun gurunya, dan merespon apa yang disampaikan guru dan teman saat berkomunikasi
3	Manajemen interaksi	Siswa merasa nyaman ketika diperhatikan dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia, dan memahami apa yang disampaikan guru dan teman saat berkomunikasi didepan kelas.
4	Daya ekspresi	Siswa berani berbicara dan megutarakan pendapat serta menggunakan ekspresi sebebannya.
5	Orientasi pihak lain	Siswa mampu berdiskusi dalam kelompok menggunakan bahasa Indonesia yang baik.

Adapun indicator kemampuan komunikasi dalam bentuk tulisan menurut (Hanifah, 2019) Terdapat empat indikator keterampilan komunikasi tulisan yang diukur, yaitu :

1. Menyampaikan pendapat dan ide secara tepat.
2. Menyimpulkan informasi,
3. Berkomunikasi untuk menginformasikan, menginstruksikan, memotivasi dan mengajak.

4. Berkomunikasi *Multilingual*.

Metode Silent Way diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Metode Pembelajaran Silent Way mengedepankan pembelajaran aktif dan mandiri oleh siswa, dimana pengajar berperan sebagai fasilitator dan siswa menjadi pusat pembelajaran. Hal ini disebabkan siswa diberi kesempatan yang luas untuk menyampaikan pendapatnya. Siswa diperbolehkan berbicara dan bereksplorasi sendiri dengan menggunakan strategi ini. Tujuan dari pendekatan ini untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan meningkatkan kemahiran mereka dalam bahasa target (Nurhayati et al., 2022).

Dalam suatu proses belajar mengajar Metode *Silent Way* ada dua elemen yang sangat penting, yakni metode pengajaran dan media. Media memegang peranan penting dalam menunjang metode *Silent Way*. Media yang dimaksud Gattegno dalam pengajaran Silent Way seperti : *Sound – Color – Chart, Word Chart, Teacher's Silence, Peer Correction dan Rod* (Prihatini, 2014).

Adapun langkah-langkah metode Silent Way (Gattegno, 2010) yaitu :

1. Buatlah lingkungan pembelajaran yang kondusif, dengan mendorong siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa yang diajarkan.
2. Berikan bahan ajar yang konkret dan visual, seperti penggunaan benda-benda nyata untuk menggambarkan suatu konsep dan struktur bahasa.
3. Fokuskan pada pengucapan yang akurat dan intonasi yang benar, dengan memberikan contoh dan umpan balik yang tepat.
4. Beri kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan baik, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan kolektif mereka.
5. Buatlah Latihan yang menantang dan menggugah kreativitas siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman individu nya secara menyeluruh.

Untuk memudahkan penelitian dalam mencapai tujuan penelitian diperlukanlah kerangka berpikir, maka kerangka berpikir ini adalah :

Kurangnya kemampuan Komunikasi yang rendah di kelas 3 MI Ibrahim Ulul Azmi Kota Bandung

Indikator Kemampuan Komunikasi (Aspek Psikomotorik) yang hendak dicapai :

1. Kepercayaan Diri, memberanikan diri saat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan teman dan guru
2. Kebersatuan, merespon apa yang disampaikan guru dan teman saat berkomunikasi.
3. Manajemen interaksi, merasa nyaman dan memahami, melakukan interaksi, dan mampu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.
4. Daya ekspresi, berani untuk berbicara/ mengutarakan pendapat dengan menggunakan bahasa Inggris di depan kelas.
5. Orientasi ke pihak lain, mampu berdiskusi dalam kelompok menggunakan bahasa Indonesia.

Adapun indikator kemampuan komunikasi dalam bentuk tulisan menurut (Hanifah, 2019) Terdapat empat indikator yang diukur, yaitu :

1. Menyampaikan pendapat dan ide secara tepat.
2. Menyimpulkan informasi,
3. Berkomunikasi untuk berbagai tujuan (meniformasikan).
4. Berkomunikasi *Multilingual*

Penerapan Metode *Silent Way* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Langkah-langkah metode *Silent Way* (Gattegno, 2010) yaitu :

1. Buat lingkungan pembelajaran yang kondusif, sehingga mendorong siswa untuk aktif.
2. Berikan bahan ajar yang konkret dan Visual.
3. Fokuskan pada pengucapan yang akurat dan intonasi yang benar.
4. Berikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan baik.
5. Buat latihan-latihan yang menantang dan menggugah kreativitas siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman mereka secara menyeluruh.

Meningkatkannya Kemampuan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Gambar 1.1 Skema kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ialah dugaan yang juga berfungsi sebagai tanggapan sementara terhadap penyelidikan penelitian. Para sarjana merumuskan dugaan yang mendalam. Dengan demikian, hipotesis penelitiannya adalah “Penerapan Metode Silent Way diduga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MI Ibrahim Ulul Azmi Kota Bandung”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan pokok masalah tersebut, diantaranya :

1. Penelitian “Penggunaan Metode *Silent Way* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Pia English Club” dilaksanakan oleh Dyah Ayu Prihatini. Dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh penggunaan kata sifat, manajemen, penempatan kata, kosa kata baru, dan kemampuan membuat makna yang beragam tanpa harus berpindah bahasa berdasarkan temuan penelitian dengan penggunaan Silent Way di PIA Bahasa Inggris Kursus Teknik Manado. Metode Silent Way diikuti ketika membuat silabus pembelajaran bahasa Inggris di PIA. Agar isi pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan, guru dapat menyampaikan pembelajarannya secara terorganisir
2. Penelitian “Penggunaan Metode Silent Way dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Pia English Club” dilaksanakan oleh Dyah Ayu Prihatini. Dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh penggunaan kata sifat, manajemen, penempatan kata, kosa kata baru, dan kemampuan membuat makna yang beragam tanpa harus berpindah bahasa berdasarkan temuan penelitian dengan penggunaan Silent Way di PIA Bahasa Inggris Kursus Teknik Manado. Metode Silent Way diikuti ketika membuat silabus pembelajaran bahasa Inggris di PIA. Agar materi pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan, guru dapat menerapkan gaya mengajar yang terorganisir.

3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab *Silent Way* yang Mendorong Siswa Menjadi Lebih Kreatif, aktif, Mandiri, juga Bertanggung Jawab” merupakan kajian yang dilakukan oleh Junanah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik yang menggunakan pendekatan Silent Way lebih banyak diam secara vokal namun secara aktif menggunakan gerak tubuh, gambar, dan pola untuk memperoleh dan membentuk respons. Guru membantu siswa menjadi penanya yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan inovatif.
4. Penelitian ““*The effect of using silent way towards student vocabulary mastery*“ Pengaruh penggunaan cara diam terhadap penguasaan kosakata siswa” dilakukan oleh Hamid Kasman. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Silent Way untuk mengajarkan kosakata dapat secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata siswa serta nilai dan pemahaman mereka. Selain itu, terdapat perbedaan yang jelas antara siswa yang menerima pengajaran menggunakan Cara Senyap dan yang tidak. Selain itu, pengajaran kosakata dengan pendekatan Silent Way lebih unggul dibandingkan metode tradisional.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amalia Sholihah “Metode Silent Way dengan Teknik bermain peran atau Role Playing dalam pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Sekolah dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode silent way mempengaruhi untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan berbantu Teknik bermain role playing pada mata Pelajaran bahasa Indonesia (Sholihah, 2015).

Berikut persamaan dan perbedaan dari penelitian diatas adalah :

1. Dyah Ayu prihatin dan Junanah sama sama menggunakan Metode Silent way dalam penelitiannya.
2. Perbedaannya dapat dilihat dari media yang digunakan dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan media sound – color – chart, word

chart dan rod sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan media yang mudah diperoleh yaitu media Lego.

3. Selain itu perbedaannya juga bisa dilihat dari semua hasil penelitiannya, Dyah Ayu Prihatin dan Junanah bisa meningkatkan peserta didik lebih kreatif, mandiri dan juga aktif dalam proses pembelajaran, Sedangkan pada penelitian Hamid Kasman peningkatannya peserta didik bisa menguasai kosa kata lebih dari sebelumnya.
4. Sedangkan Hamid Kasman dalam penelitiannya berkesimpulan bahwa metode Silent way bisa mempengaruhi penguasaan kosa kata siswa.

Penelitian terbaru yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas, dilakukan di MI Ibrahim Ulul Azmi Kota Bandung menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kegiatan yang berkaitan dengan “Penerapan Metode Silent Way dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Sebaliknya, hasil belajar, semangat siswa dalam belajar, dan perbendaharaan kata secara keseluruhan meningkat pada pembelajaran sebelumnya.

Karena sebelumnya belum ada yang mempelajari metode Silent Way untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, maka peneliti memadukannya dengan pendekatan lain untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pada saat proses pembelajaran bahasa (Junanah, 2014).